

SKRIPSI

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *MELAGHONG* WABAH

KARYA SYAPUTRI



Nia Lestari

1711651011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2021/2022

SKRIPSI
PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *MELAGHONG* WABAH
KARYA SYAPUTRI



Nia Lestari
1711651011

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI MELAGHONG WABAH diajukan oleh Nia Lestari, NIM 1711651011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M. Hum

NIP 195709091980121001/NIDN 009095701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

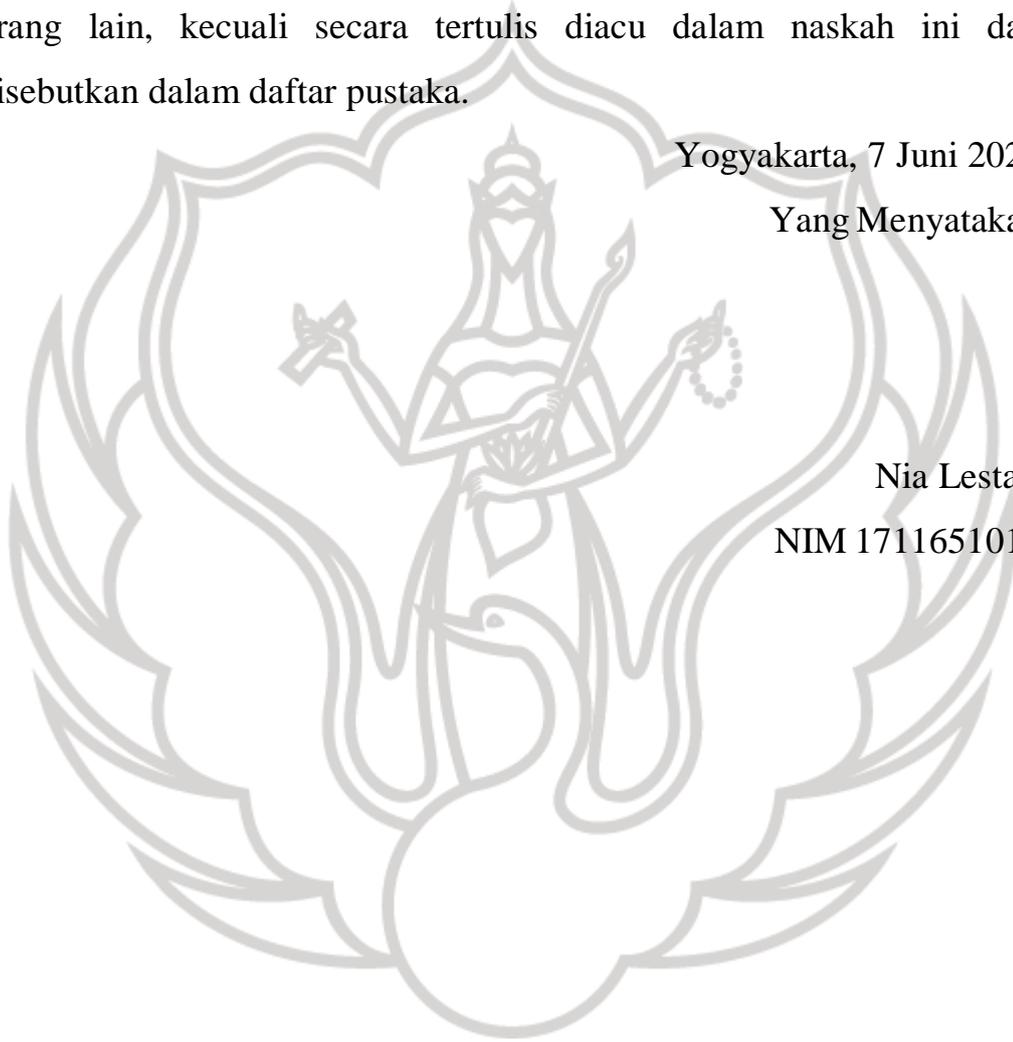
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Yang Menyatakan

Nia Lestari

NIM 1711651011



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan Tari Melaghong Wabah Karya Syaputri dapat diselesaikan dengan baik. Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya Penulisan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 Seni Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala bantuan, bimbingan, serta dorongan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak sangat membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini. Banyak persoalan yang muncul dan sebuah perjalanan yang panjang telah dilalui selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang mau meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
2. Dr. Rina Martiara, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II, yang mau meluangkan waktunya dalam membimbing selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih juga untuk saran dan masukan Ibu selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Narasumber tari *Melaghong* Wabah, kakak Syaputri, yang bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

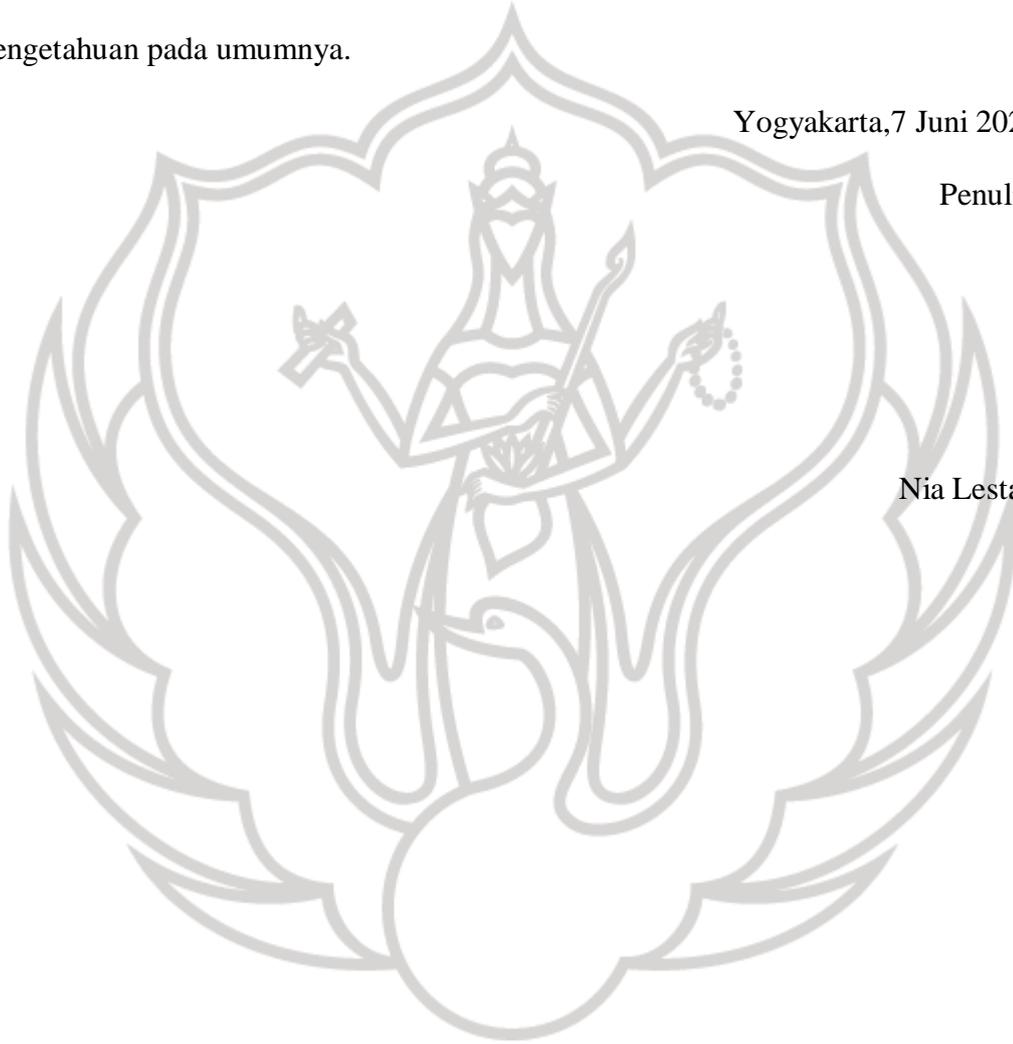
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari, dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan pengarahan selama menempuh kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Dosen Wali dan sebagai orang tua pengganti yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S- 1.
6. Seluruh staf pengajar dan pengurus di Program Studi Seni Tari, terimakasih telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
7. Kedua orang tua, papa Yusmadi Ardi dan ibu Elly Smani tercinta yang telah membesarkanku, menyayangiku, serta saudara- saudaraku senantiasa bersedia dan ikhlas berjuang memberikan dukungan sepenuhnya jiwa dan raga, lahir maupun batin, baik secara moral maupun materi dengan segala rintangan yang dijalani, serta seluruh bimbingan, perhatian, kesabaran, semangat dan doa restunya. Terimakasih *I love you* papa dan ibu
8. Kepada sahabat-sahabat saya yang luar biasa. Marzuq, Denta, Tania, Amir, Cheni, Dara, Wani, Mabru, Faisal dan Farhan yang selalu siap membantu dengan penuh ketulusan. Semoga selalu dalam lindungan Tuhan dan dilancarkan dalam segala urusan.
9. Teman-teman *Antakara* (angkatan 2017). Terimakasih telah memberikan semangat dan menjadi teman yang baik selama perkuliahan.
10. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata lain yang diucapkan selain ucapan banyak terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Penulis,

Nia Lestari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode penelitian.....	13
BAB II BENTUK PENYAJIAN TARI <i>MELAGHONG</i> WABAH	17
A. Tema	18
B. Struktur Tari.....	18
C. Penari	20
D. Gerak	21
E. Pola Lantai	27
F. Rias Busana.....	35
G. Properti Tari	42
H. Tempat Pertunjukan	43
I. Iringan Tari	44

BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *MELAGHONG* WABAH..53

A. Pendekatan	53
B. <i>Person</i> (Pribadi)	56
1. Latar Belakang Keluarga	56
2. Latar Belakang Pendidikan	58
3. Jejak Syaputri di Dunia Seni	62
4. Pekerjaan Syaputri.....	63
C. Pendorong (<i>Press</i>).....	65
1. Ide Kreatif	65
2. Faktor Pendorong	68
D. Proses Penciptaan Tari <i>Melaghong</i> Wabah	70
1. Latar Belakang Penciptaan Tari <i>Melaghong</i> Wabah.....	70
2. Tahapan-tahapan Proses Kreatif.....	72
a. Eksplorasi.....	72
b. Improvisasi	73
c. Komposisi	75
d. evaluasi.....	76
BAB IV KESIMPULAN.....	80
DAFTAR SUMBER ACUAN	82
A. Sumber Tulisan	82
B. Narasumber.....	83
C. Webtografi	84
GLOSARIUM	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian Akhir Tari Melaghong Wabah	19
Gambar 2 Tata rias penari perempuan pada tari Melaghong Wabah	36
Gambar 3 Tata rias penari laki-laki pada tari Melaghong Wabah.....	36
Gambar 4 aksesoris kepala penari perempuan tari melaghong Wabah	37
Gambar 5 sanggul untuk kepala penari perempuan tari Melaghong Wabah	38
Gambar 6 Tanjak untuk kepala laki-laki tari Melaghong Wabah	38
Gambar 7 busana perempuan tari Melaghong Wabah.....	39
Gambar 8 bagian belakang busana perempuan tari Melaghong Wabah.....	40
Gambar 9 busana laki-laki tari Melaghong Wabah.....	41
Gambar 10 bagian belakang busana laki-laki tari Melaghong Wabah.....	41
Gambar 11 Properti tari Melaghong Wabah (<i>serongkeng</i>).....	42
Gambar 12 Properti tari Melaghong Wabah (<i>Nampan</i>)	43
Gambar 13 Alat musik Marwas pada tari Melaghong Wabah.....	45
Gambar 14 Alat musik pada tari Melaghong Wabah	46
Gambar 15 alat musik gambus pada tari Mleaghong Wabah	47
Gambar 16 alat musik <i>singing bowl</i> pada tari Melaghong Wabah.....	48
Gambar 17 alat musik <i>triangle</i> tari Mleaghong Wabah	49
Gambar 18 Foto profil Syaputri	56
Gambar 19 Sanggar Tasek Seminai, 2022. Siak	60
Gambar 20 Karya Tari Rempong. 2020. Pekanbaru	61

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *MELAGHONG* WABAH

KARYA SYAPUTRI

Oleh

Nia Lestari

1711651011

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada proses kreatif penciptaan tari *Melaghong* Wabah karya Syaputri yang terinspirasi dari upacara adat *Ghatib Beghanyut*. Upacara Adat *Ghatib Beghanyut* adalah ritual tolak bala yang dilakukan masyarakat Siak. Upacara inilah yang menginspirasi Syaputri untuk menciptakan tari *Melaghong* Wabah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Potensi kreatif Syahputri dianalisis dengan menggunakan konsep kreativitas 4P Rhodes yang meliputi *person*, *process*, *press*, dan *product*. Dengan berfokus pada proses kreatif penciptaan, maka dapat dijelaskan pribadi kreatif dan faktor pendukung atau pendorong yang bagaimana yang dapat menghasilkan produk tari *Melaghong* Wabah. Selanjutnya untuk menjabarkan proses penciptaan tari *Melaghong* Wabah digunakan konsep penciptaan Hawkins meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan proses kreatif Syaputri dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pengalaman dalam berkesenian dan keinginan membuat karya tari Melayu kreasi serta faktor eksternal yaitu dukungan dari lingkungan sekitarnya dari orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah yang membuat ia sangat bersemangat untuk berkarya. Dengan melakukan tahapan proses ini akhirnya menghasilkan sebuah karya tari yaitu *Melaghong* Wabah yang terinspirasi dari upacara *Ghatib Behanyut*.

Kata kunci: *Melaghong* Wabah, *Ghatib Beghanyut*, Proses Kreatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Kreatif merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam menghasilkan sebuah produk. Kata proses dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti rangkaian tindakan atau tahapan dalam menghasilkan sebuah produk.¹ Kata kreatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan mencipta.² Cipta berarti kemampuan untuk bertindak dalam menghasilkan sesuatu yang baru.

Ide dasar semua teori dalam paradigma definisi sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Orang yang berfikir kreatif selalu melihat peluang untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Munandar mengatakan bahwa sikap, pemikiran dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini berguna untuk kesejahteraan masyarakat, kejayaan masyarakat dan Negara.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki kebudayaan. Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha rakyat Indonesia secara keseluruhan. Siak merupakan salah

¹ Dikutip dari web: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> diunduh pada tanggal 10 Januari 2022

² Dikutip dari web: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> diunduh pada tanggal 10 Januari 2022

satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putera Raja Johor (Sultan Mahmud Syah) dengan istrinya Encik Pong, dengan pusat kerajaan di Buntan. Konon nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu *siak-siak* yang terdapat banyak di Sungai Jantan.³

Siak juga memiliki banyak kekayaan budaya dan tradisi keislaman sejak masa Kesultanan Siak masih terjaga dengan baik. Salah satunya terdapat tarian berjudul *Melaghong Wabah* yang diciptakan oleh Syaputri. Tarian ini terinspirasi dari salah satu upacara *Ghatib Beghanyut*. Upacara Adat *Ghatib Beghanyut* adalah ritual tolak bala yang dilakukan masyarakat Siak secara turun temurun yang ada di Kabupaten Siak. Istilah *Ghatib Beghanyut* sebenarnya merupakan pelafalan dari kata *Ratib* dan *Berhanyut*, di mana hal ini terjadi karena ketidakmampuan penutur dalam melafalkan huruf 'r'. kata *Ratib* sendiri berarti *dzikir* sedangkan *berhanyut* berarti *hanyut* dengan menggunakan perahu. Ritual ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari sial, penyakit, dan kejadian- kejadian buruk lainnya.⁴

Pada zaman kesultanan Siak, ada suatu penyakit menular (*sampar*). Maka untuk mcengatasi masalah ini, seluruh ulama dikumpulkan untuk melaksanakan ritual *Ghatib (zikir)*. Dimulai malam hari setelah shalat Isya dengan berjalan berkeliling kampung diikuti semua lapisan masyarakat membawa obor sebagai penerangan. Setelah menyelesaikan perjalanan berkeliling kampung, dilanjutkan berzikir di atas Sungai *Jantan* (Siak) ketika air surut agar masyarakat dapat pulang

³ Arsip Humas Kabupaten Siak, 2015

⁴ Dikutip dari web: <https://www.gatra.com/detail/news/452612/milenia/ghatib-beghanyut-menghanyutkan-bala-di-sungai-siak/> / di unduh pada tanggal 16 oktober 2021

dengan selamat serta untuk mengusir bala ke luar menuju ke arah laut, sehingga terusirlah semua wabah bencana dari kampung itu.⁵ Tahap persiapan petang hari sebelum melakukan ritual, masyarakat mengenakan pakaian serba putih dan melaksanakan ziarah ke makam sultan yang terletak di samping masjid Syahbuddin. Mereka juga berdoa dan berzikir bersama di sana dipimpin oleh ulama ataupun penghulu. Pada adat istiadat di Siak Sri Indrapura, kepala suku yang bergelar penghulu masih dihormati sebagai tata cara untuk menjaga setempat. Biasanya, seorang penghulu dibantu *Sangko* penghulu, *Malam* penghulu, dan *Lelo* penghulu. Kegiatan ini diakhiri dengan makan bersama, lalu ditutup dengan doa, setelah masyarakat selesai berkeliling kampung melalui sungai Jantan. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, upacara *Ghatib Beghanyut* banyak tidak diketahui oleh masyarakat Siak karena memang upacara tersebut tidak untuk dipertontonkan.⁶

Sebagai bentuk usaha untuk tetap mengenalkan upacara *Ghatib Beghanyut*, Syaputri menciptakan tari yang berjudul *Melaghong Wabah* merupakan wujud ide kreatif yang diciptakan untuk memperkaya tradisi setempat agar upacara *Ghatib Beghanyut* tetap dikenal oleh masyarakat Siak.

Pada tahun 2011, Syahputri bergabung disalah satu sanggar yang bernama Tasek Semina. pada saat itu Syaputri belajar tentang tarian Melayu. Pada tahun 2019 Syaputri ditugaskan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Siak untuk

⁵ Wawancara dengan Syaputri, Koreografer tari , dirumahnya desa langkai, Kec Siak pada tanggal 10 Oktober 2021

⁶ Wawancara dengan Syaputri, Koreografer tari , dirumahnya desa langkai, Kec Siak pada tanggal 10 Oktober 2021

mengikuti Festival Tari Siak Bermadah yang diselenggarakan di Gedung Maharatu Siak.⁷ Syaputri terinspirasi dari upacara *Ghatib Beghanyut* karena pada saat itu Syaputri mengingat bahwa upacara tersebut menjadi salah satu acara tahunan di Kabupaten Siak dan banyak orang tidak mengetahui lagi upacara tersebut. Hal ini memunculkan ide kreatif untuk menciptakan sebuah tarian tentang upacara *ghatib beghanyut*. Pengalaman tersebut memotivasi untuk menghadirkan sebuah karya baru.

Ketika membuat karya seorang seniman memiliki faktor pendorong. Faktor pendorong Syaputri untuk menciptakan karya ini sebagai sumber inspirasi bahwa dia melihat upacara *Ghatib Beghanyut* bisa menginspirasi Syaputri untuk berkarya dan beberapa masyarakat tidak mengenal apa itu *Ghatib Beghanyut*. Karena masyarakat pada saat ini menganggap upacara tersebut mengacu pada sesuatu yang syirik di mana bahwa masyarakat menganggap upacara tersebut adalah adat tradisi kuno. Apabila seorang pencipta tari atau koreografer yang ingin memberikan perubahan terhadap suatu tradisi tentunya koreografer harus memiliki bekal yang cukup dari dalam diri. Pribadi kreatif seniman pencipta terkadang timbul dari pengalaman yang berkesan.

Orang yang berfikir kreatif selalu melihat peluang untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Munandar mengatakan bahwa sikap, pemikiran dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini akan berguna untuk kesejahteraan masyarakat, kejayaan masyarakat, dan negara. Kreativitas merupakan pendorong

⁷ Wawancara dengan Syaputri, Koreografer tari, di rumahnya desa Langkai, Kec Siak pada tanggal 10 Oktober 2021.

yang sangat berpotensi terhadap kemajuan diri seorang seniman. Menurut interpretasi penulis, seniman kreatif lahir dari seorang yang cerdas, pekerja keras dan jujur. Ide kreatif seorang seniman pencipta memberikan efek positif terhadap hasil karya. Proses kreativitas mencipta sebuah karya seni memiliki identitas dengan pertimbangan etis, yaitu tetap mempertahankan kepantasan, kelayakan, dan budaya tradisi yang ada.⁸

Sebelum membuat karya tari tentang *Ghatib Beghanyut* Syaputri telah melakukan riset serta wawancara kepada tetua adat yang pernah ikut dalam upacara tersebut agar konsep yang ingin dituangkan lebih menarik. Estetika tertuang pada saat mempertimbangkan beberapa unsur dalam tari seperti, gerak, pola lantai, jumlah penari, kostum dan musik serta kebutuhan properti yang digunakan. Gerak sebagai unsur utama dalam sebuah karya, gerak yang diambil dalam karya karya Syaputri adalah gerak-gerak Melayu.⁹

Tata rias tari menggunakan rias korektif dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan polesan yang tidak berlebihan serta bentuk alis hanya dipertebal sesuai dengan bentuk wajahnya, dalam artian kalau untuk wanita akan terlihat lebih cantik, sedangkan untuk pria akan terlihat lebih tampan.¹⁰ Musik yang digunakan dalam tari menggunakan pola-pola musik Melayu dan menggunakan

⁸ Y Sumandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media. p.4.

⁹ Wawancara dengan Syaputri, Koreografer tari, di rumahnya desa Langkai, Kec Siak pada tanggal 10 Oktober 2021

¹⁰ Indah Nuraini. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

vokal vokal seperti syair. Tari *Mekaghong* Wabah ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dan jumlah penari dalam tari ada 9 penari.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini melatarbelakangi timbulnya ketertarikan peneliti untuk memahami proses kreatif penciptaan tari *Melaghong* Wabah karya Syaputri. Pentingnya penelitian proses kreatif salah satunya untuk mempertahankan pelestarian budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu bagaimanakah proses kreatif penciptaan Tari *Melaghong* Wabah karya Syaputri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuatu yang diteliti memiliki tujuan yang baik untuk diri sendiri dan orang banyak. Dilhat dari latar belakang serta rumusan masalah tujuan yang dicapai merupakan:

1. Tujuan Khusus
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana proses kreatif penciptaan tari yang terinspirasi dari upacara *Ghatib Beganyut*?
 - b. Mengetahui bagaimana cara menciptakan tari karya Syaputri yang terinspirasi dari upacara *Ghatib Benghanyut*

2. Tujuan Umum

- a. Mengenalkan atau melestarikan tradisional Melayu tentang upacara *Ghatib Beghanyut* yang dikembangkan bentuk dan kemasannya dalam sebuah garapan karya tari yang berjudul *Melaghong Wabah*
- b. Mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari *Melaghong Wabah*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti topik yang sama yang mengupas tentang proses penciptaan tari
- b. Menjadi sumber referensi untuk para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengenal lebih dalam adat tradisi Melayu Riau. Membangkitkan semangat para generasi muda untuk mewarisi kebudayaannya sendiri.
- b. Mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dari upacara *Ghatib Beghanyut* yang dikemas menjadi sebuah tarian yang berjudul *Melaghong Wabah*

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa pustaka utama dalam penelitian ini antara lain:

Yanti Heriawati dalam buku yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Pada halaman 16-19 yang mengulas tentang Upacara Ritual. Penggunaan istilah ritual atau upacara ritual kerap ditemukan dalam dunia pertunjukan atau kebudayaan. Upacara adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama; perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Upacara terdapat daya-daya yang memberikan kekuatan luar biasa. Upacara juga merepresentasikan aspek-aspek sosial dan sistem kosmologi, yang dapat berubah dan beradaptasi.

Ritual merupakan sistem komunikasi simbolik yang dikonstruksi secara kultural. Sebuah tindakan atau kata-kata yang tersusun, terpola atau terstruktur sering diekspresikan dalam berbagai media (instrumen), isi dan pengaturannya memiliki karakteristik sendiri. Upacara ritual sebenarnya menunjukkan makna yang sama, yakni sebuah aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk tujuan yang lebih bersifat sakral dengan berbagai macam tujuan. Buku ini memiliki keterkaitan dengan karya Syaputri yang mengangkat tentang sebuah upacara adat, bagaimana sebelumnya Syaputri melihat rangkaian upacara *Ghatib Beghanyut* tersebut.

Dalam buku yang dituliskan oleh Suwardi M. S. dengan judul *Dari Melayu Ke Indonesia: Peranan Budaya Melayu Dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa* (2008). Banyak terdapat hal-hal yang membahas tentang masyarakat Melayu Riau yang pola kehidupannya pasti beragama Islam. Dalam buku ini sangat membantu (Syaputri) dalam menciptakan karya ini, termasuk menjadi referensi berharga dalam kajian ini.

Herspandi dalam buku yang berjudul *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, (2015). Pada halaman 6 membahas tentang pemahaman transformasi atau perubahan beberapa unsur pada tari di Indonesia memiliki tata nilai tradisi yang diyakini kebenarannya di dalam tari tradisi tersebut yaitu, bentuk, penampilan, situasi atau karakter yang terjadi pada tari tradisi. Begitu juga dengan Syaputri pada saat melakukan pembuatan sebuah karya Syaputri tetap memperhatikan tata nilai tradisi masyarakat yang ada di kabupaten Siak. Syaputri tetap membuat rangkaian prosesi upacara ada *Ghatib Benghanyut*. Upacara *Ghatib Benghanyut* memiliki unsur perubahan dari sisi, penampilan, situasi, dan suasana di setiap adegan.

Hendro Martono dalam buku yang berjudul *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Nusantara*, (2012). Pada halaman 107, membahas tentang pendekatan koreografi lingkungan. Merevitalisasi adalah melakukan suatu proses untuk menghidupkan kembali gaya pemanggungan seni rakyat dan gaya penciptaan seniman Nusantara zaman dahulu. Penjelasan tersebut membantu Syaputri dalam mengulas tentang bagaimana Syaputri menciptakan sebuah karya yang berasal dari upacara adat zaman dahulu

yang dikemas menjadi sebuah karya dengan konsep baru zaman sekarang tanpa ada meninggalkan tradisi pada upacara tersebut. Hal ini membantu dalam mengkaji proses kreatif penciptaan.

Sumaryono dalam buku yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* (2017). Pada halaman 10, selain sebagai ekspresi manusia yang diungkapkan secara individual, tari juga merupakan media yang digunakan oleh sekelompok manusia dalam ekspresi komunal sebagai media upacara ritual. Dalam upacara *Ghatib Beghanyut* dilakukan juga sebagai media ungkap untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, permohonan tersebut disampaikan melalui dzikir-dzikir yang dibaca. Paparan buku ini menjadi jembatan untuk mengkaji proses kreatif penciptaan tari.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Mencipta Lewat Tari* memaparkan tentang pengalaman bagaimana memunculkan kreativitas penata tari dan dalam mencipta sebuah tari. Sebuah pengalaman kreatif dan proses kreativitas yang dilakukan koreografer dan penari yaitu eksplorasi dan improvisasi. Aspek-aspek dalam mencipta tari melalui proses kreatif meliputi suatu tangkapan data indrawi, perasaan tentang yang dirasakan, eksplorasi pegamatan dan perasaan, dan hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan. ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui suatu proses kreatif penciptaan tari.

F. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan yang digunakan penelitian yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan tari karya Syaputri menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreatifitas 4P yang menjelaskan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek, orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P tersebut memuat penjelasan mengenai pribadi, pendorong, proses dan produk.

1. Pribadi (*person*), menjadi bagian yang sangat penting dalam proses kreatif. Melalui pribadi muncul kreativitas yang unik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. teori ini menjelaskan bagaimana Syaputri sebagai koreografer atau penata tari menciptakan sebuah karya tari baru dengan ide-ide dan kreatifitas yang ia miliki. Syaputri lahir di Siak pada tanggal 19 Juni 1996, Lulusan Universitas Islam Riau tahun 2017. Syaputri tinggal bersama orang tuanya yang bernama bapak Jakpar dan ibu Rukini. Syaputri memiliki saudara perempuan yang bernama Ikke Karlina. Kebiasaan menari sejak kecil yang menjadikan Syaputri memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap dunia seni, khusus tari. Penciptaan tari merupakan perwujudan dari kreatifitas Syaputri sebagai seniman tari.
2. Pendorong (*press*), Dalam berkesenian seorang seniman tentunya memiliki faktor pendorong. Daya kreatif seseorang dapat diketahui melalui hasil akhir dari proses kreatif. Hasil akhir tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai

faktor internal dan eksternal. Seperti lingkungan, sarana dan fasilitas, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi.¹¹

a. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang menjadi seniman. Faktor lingkungan terdiri dari 2 yaitu faktor lingkungan luar dan faktor lingkungan dalam. Lingkungan dalam adalah kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh seorang koreografer, sedangkan lingkungan luar adalah pengaruh yang datang dari luar pribadi seseorang yang mempengaruhi proses kreatif.

b. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu aspek dalam mendorong seseorang untuk berkesenian. Syaputri bergabung di sebuah sanggar sehingga membantu dan memudahkan dia dalam berproses dalam menciptakan karya-karyanya, sanggar tersebut bernama Tasek Semina yang beralamat di Jl. Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura.

c. Apresiasi

Dalam menggarap karya *Melaghong* Wabah, Syaputri mendapat apresiasi tinggi di masyarakat dan pemerintah Kabupaten Siak.

3. Proses (*process*), proses kreatif merupakan moal awal dalam membuat sebuah karya tari. Proses merupakan hal yang penting dalam kreativitas. Proses penciptaan tari melalui beberapa tahap yang saling berkaitan dan

¹¹ M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoristis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press. p. 110

berkesinambungan. Menurut Hawkins menjelaskan bahwa dalam melakukan sebuah penciptaan karya tari harus melalui beberapa proses, proses kreatif diklasifikasikan menjadi empat bagian utama: eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi.¹²

4. Produk (*product*), merupakan hasil dari proses penciptaan yang dilakukan oleh Syaputri. Sedangkan produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitas yang didalamnya terdapat unsur orignalitas dan kebaruan dalam karya tari tersebut.¹³

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian). Hal ini akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode deskriptif akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Metode deskriptif memberikan pengetahuan untuk membantu peneliti memecahkan permasalahan yang ada.

2. Lokasi penelitian

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta:PENERBIT. p.69

¹³ S.C. Utami Munandar. 2014. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p.28

Peneliti melaksanakannya di Sanggar Tasek Semnai Siak yang berlokasi di Jl. Sultan Syarif Hasyim, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak untuk berkomunikasi langsung dengan narasumber, maupun langsung atau tidak langsung yang menggunakan teknologi secara virtual.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jhon W Creswell (2016:254) mengatakan bahwa observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat (dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait yang ingin diketahui peneliti, serta aktivitas di lokasi penelitian).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dimaksud yaitu, koreografer, komposer, dan penari. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data yang akan di peroleh dari naraumber.

c. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi untuk diuraikan sebagai penjelasan terhadap penelitian, yaitu berupa foto ataupun video yang diperoleh di Sanggar maupun yang dibuat saat observasi

4. Analisis Data

a. Reduksi Data

Untuk memperoleh reduksi data, peneliti akan memilah kemudian menyederhanakan data hasil dari observasi dan wawancara yang menyesuaikan objek penelitian yaitu proses penciptaan tari.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyaluran hasil wawancara dari narasumber tentang proses kreatif penciptaan tari karya Syaputri. Peneliti akan melakukan penyajian data dengan menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan merangkum kajian yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan point-point tertentu yang dapat menunjang kajian proses penciptaan tari karya Syaputri.

5. Sistematikan Penulisan

Melakukan penyusunan data secara sistematis agar hasil penelitian dapat dengan mudah diterima dan dimengerti oleh pembaca. Penyusunan data yang sudah didapat selama proses penelitian dan telah melalui tahap analisis. Dengan pijakan di atas penyusunan laporan disusun bab per bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang memuatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II: Menjelaskan bentuk penyajian tari *Melaghong Wabah* karya Syaputri seperti Struktur, penari, gerak, dan elemen suara

BAB III: Menjelaskan kreativitas koreografer dalam tari yang menggunakan konsep 4P yang memuat produk, pribadi, pendorong, dan proses. Mencangkup tentang latar belakang keluarga Syaputri, pendidikan, dan pekerjaan Syaputri.

BAB IV: Berisi kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan kejelasan dan jawaban dalam memahami maksud, tujuan dan saran.

